

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berfungsi sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional. Sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara penghimpun, perbankan mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki dana (*surplus unit*) dan menyalurkannya melalui kredit kepada individu atau badan usaha yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Oleh karena itu, kemajuan dalam sektor perbankan juga berdampak pada kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi perbankan, yang menjadikan sektor ini sebagai salah satu yang terdepan dalam penerapan teknologi informasi, dan akan mempengaruhi cara masyarakat menggunakan teknologi finansial pada perbankan (Thio & Yusniar, 2021).

Pengukuran kinerja bank merujuk pada peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan No. 4/POJK.03/2016 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kinerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu aktivitas atau pekerjaan, yang dinilai berdasarkan berbagai standar yang telah ditetapkan (Arif & Masdupi, 2020). Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial suatu bank dalam periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Syahputra & Suparno, 2022).

Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan data laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal. Laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi manajer dalam merumuskan kebijakan keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang dimaksud adalah *return on asset* (ROA). ROA dipilih sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena dapat memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, ROA juga berfungsi untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja secara keseluruhan dan sensitif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Syahputra & Suparno, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional perbankan, mengingat perannya yang krusial dalam kegiatan perbankan. Menyadari betapa pentingnya teknologi informasi dan semakin ketatnya persaingan antar bank, maka lembaga perbankan terus-menerus memperbaiki penggunaan teknologi informasi, sehingga perkembangannya menjadi sangat dinamis. Pada awalnya, teknologi informasi hanya digunakan sebagai alat pendukung untuk sebagian operasional bank, tetapi kini teknologi informasi telah menjadi salah satu komponen utama yang mendukung hampir semua layanan bank, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mendorong bank-bank untuk melakukan berbagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Perkembangan ini berdampak pada semua aspek kehidupan. Dalam kehidupan modern yang sangat dinamis dan memiliki mobilitas tinggi, masyarakat dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu yang ada. Teknologi yang terus berkembang berkontribusi pada peningkatan efisiensi kinerja perusahaan, di mana penerapan teknologi dapat mengurangi biaya operasional melalui sentralisasi dan otomatisasi. Selain itu, bank juga menawarkan gaya hidup yang lebih praktis melalui layanan perbankan elektronik, seperti SMS banking, phone banking, mobile banking, dan internet banking (Syahputra & Suparno, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa *electronic banking*, yang lebih dikenal sebagai e-banking, mulai berkembang dengan diperkenalkannya mesin anjungan tunai mandiri (ATM) yang menawarkan layanan utama berupa penarikan tunai. Selanjutnya, *electronic data capture* (EDC) diperkenalkan sebagai alat pembayaran yang biasa digunakan oleh nasabah. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, bank mulai meningkatkan layanan mereka melalui internet banking yang dapat diakses melalui komputer oleh nasabah. Layanan perbankan berbasis internet, yang dikenal sebagai internet banking, adalah layanan yang memanfaatkan internet sebagai media bagi nasabah untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi (Syahputra & Suparno, 2022).

Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi terus berkembang, mendorong bank untuk berinovasi dengan meluncurkan layanan perbankan baru yang disebut dengan mobile banking. Layanan mobile banking menawarkan tingkat

fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan layanan e-banking lainnya. Perkembangan m-banking di Indonesia dapat dikatakan sangat cepat, karena layanan ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi dan mengakses informasi, seperti transfer uang, pengecekan saldo, pembayaran tagihan, dan berbagai layanan keuangan lainnya (Sudaryanti et al., 2019 dalam Syahputra & Suparno, 2022). Aplikasi perbankan ini dapat dengan mudah diunduh melalui ponsel nasabah. Dengan cukup memasukkan PIN (nomor identifikasi pribadi) di perangkat atau ponsel, nasabah dapat melakukan transaksi dari mana saja selama terhubung dengan jaringan (Thio & Yusniar, 2021).

Peningkatan transaksi melalui saluran mobile banking berdampak pada penurunan jumlah transaksi yang dilakukan nasabah melalui ATM dan kantor cabang. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku dan kebiasaan nasabah yang semakin beralih ke transaksi e-banking melalui perangkat digital, yang menawarkan kemudahan bagi penggunaanya (OJK, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku, kebutuhan nasabah juga terus meningkat, mendorong perbankan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini, bank mulai meningkatkan layanannya agar nasabah dapat mengakses berbagai layanan perbankan secara mandiri tanpa harus mengunjungi kantor bank. Layanan perbankan mandiri ini mencakup registrasi, transaksi (seperti penarikan tunai, transfer, dan pembayaran), serta layanan lainnya, termasuk penutupan rekening, yang dikenal sebagai layanan perbankan digital (digital banking).

Perkembangan layanan perbankan digital ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat;
2. Perubahan gaya hidup masyarakat yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi;
3. Kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang efektif, efisien, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, komprehensif, serta mudah digunakan;
4. Persaingan dalam industri perbankan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan
5. Kebutuhan bank akan operasional yang efisien dan terintegrasi.

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu mobile banking, internet banking, dan ATM untuk mengetahui dampaknya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Untuk mengoptimalkan hubungan antara variabel-variabel ini dan mengurangi pengaruh faktor-faktor yang tidak diteliti, maka peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Penambahan ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan penelitian dan mengisolasi pengaruh mobile banking, internet banking, dan ATM terhadap kinerja keuangan dari potensi variabel *confounding*. Pertimbangan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hayati (2023).

Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh mobile banking, internet banking, dan ATM terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang telah membuktikan yaitu Tangiduk et al. (2024) dengan hasil penelitian bahwa mobile banking

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta internet banking dan ATM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Widyastuti (2024) dan Ayuningtyas & Sufina (2023) menemukan bahwa mobile banking dan internet banking berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sari & Hayati (2023) membuktikan bahwa mobile banking, internet banking, dan ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Syahputra & Suparno (2022), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mobile banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan internet banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian ini perlu dilakukan kembali meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mobile banking, internet banking, dan ATM terhadap kinerja keuangan karena hasil yang beragam dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakpastian yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, yang tidak dipertimbangkan dalam beberapa penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih akurat dan mengisolasi variabel *confounding* dari variabel independen terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023 sebagai fokus penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data pada periode 2018-2023 untuk mencerminkan kondisi terbaru suatu perusahaan dan merupakan periode terkini yang tersedia sebagai populasi penelitian berdasarkan ketersediaan data.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
2. Apakah internet banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
3. Apakah ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh dari mobile banking terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Pengaruh dari internet banking terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

3. Pengaruh dari ATM terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, melalui proses pengumpulan data, analisis, dan penulisan, penulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Selain itu, penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang industri perbankan dan teknologi keuangan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan layanan kepada nasabah. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan

mempertimbangkan bagaimana teknologi perbankan mempengaruhi kinerja keuangan bank, investor dapat mengevaluasi potensi pertumbuhan dan risiko yang terkait dengan investasi di sektor perbankan.

4. Bagi akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas tinjauan literature yang digunakan sebagai dasar pembahasan penelitian ini. Bab ketiga, metode penelitian berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan teknis analisis data. Kemudian, bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta jawaban dari penelitian. Terakhir, bab kelima berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran dari hasil penelitian.